

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dalam kehidupan sosial modern membawa dampak yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Menurut Tranggono et al., (2023) sisi positifnya teknologi mendorong dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, di sisi lain perkembangan ini juga menimbulkan dampak negatif yang mempengaruhi perubahan dalam norma, aturan, nilai, dan moralitas yang berlaku di tengah masyarakat. Menurut Putri et al., (2022) salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi terhadap karakter kepedulian siswa dapat dilihat dari menurunnya keinginan untuk menolong sesama. Kondisi ini tentunya berdampak kurang baik terhadap perkembangan mental serta pembentukan karakter anak.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian dan moral santri. Pesantren memiliki keunggulan dalam menyajikan pendidikan yang holistik dengan menggabungkan aspek spiritual, moral dan akademik dalam kehidupan sehari-hari santri. Berdasarkan survei awal peneliti di lokasi penelitian diperoleh gambaran bahwa perilaku prososial santri belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Masih terdapat santri yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Misalnya, tidak mengingatkan teman terhadap aturan pondok dan memilih bersikap acuh, atau memberikan

bantuan hanya kepada teman dekat. Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi. Dalam situasi tertentu ketidakmampuan santri dalam mengelola emosi memunculkan perilaku agresif seperti tindakan fisik ketika emosi berada dalam kondisi tidak stabil.

Secara teori, perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi keuntungan bagi individu atau kelompok individu (Eisenberg & Mussen, 1989). Terbentuknya perilaku prososial dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterampilan dalam mengelola emosi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki peran terhadap terbentuknya perilaku prososial. Penelitian yang dilakukan oleh Azza (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memberikan kontribusi sebesar 11,6% terhadap perilaku prososial santri.

Sementara itu, penelitian oleh Hanana (2018) menemukan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh sebesar 27.5% terhadap perilaku prososial santri. Berdasarkan perbedaan besaran pengaruh yang ditemukan dalam penelitian terdahulu, membuka ruang bagi penelitian ini untuk meninjau kembali pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial khususnya pada santri pondok Azmania Ponorogo. Di sisi lain, penelitian yang secara khusus mengkaji kedua variabel tersebut pada subjek santri masih relatif terbatas.

Urgensi penelitian ini juga semakin kuat karena peneliti menemukan kecerdasan emosi dan perilaku prososial santri masih belum berkembang

secara optimal. Dalam praktik sehari-hari, beberapa santri mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, selain itu masih ditemukan santri yang membantu temannya hanya untuk memperoleh citra baik di depan orang lain, namun di belakang bersikap sebaliknya. Perilaku seperti ini tidak hanya mengurangi makna prososial itu sendiri, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan antar santri.

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial santri pondok Azmania Ponorogo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran sejauh mana kecerdasan emosi berperan dalam membentuk perilaku prososial santri. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan pengasuh pondok dalam merancang strategi pembinaan karakter yang lebih efektif. Sehingga santri mampu berperilaku prososial sesuai dengan nilai yang diharapkan pondok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku prososial santri pondok pesantren Azmania Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial santri pondok pesantren Azmania Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan maupun psikologi sosial. Khususnya yang menyoroti keterkaitan antara kecerdasan emosional dan perilaku prososial pada lingkungan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru dan sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, pengasuh pondok, dan lembaga dalam merancang strategi pembinaan yang lebih efektif, sehingga santri mampu berperilaku prososial sesuai dengan nilai yang diharapkan pondok.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar dan rujukan bagi peneliti lain yang ingin memperdalam kajian mengenai perilaku prososial pada santri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian yang menjelaskan cara suatu variabel ditentukan pengukurannya dalam penelitian, yang mencakup aspek-aspek spesifik dari variabel penelitian.

1. Kecerdasan Emosional

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel kecerdasan emosional mengacu pada pendapat Goleman (1995). Kecerdasan emosi menurut Goleman (1995) yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dengan kecerdasan, menjaga keseimbangan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang memberikan keuntungan bagi orang lain (Carlo & Randall, 2002). Pengukuran variabel perilaku prososial menggunakan instrumen *Prosocial Tendencies Measurement* yang dikembangkan oleh Carlo & Randall (2002). Instrumen ini terdiri atas enam aspek, di antaranya: *altruism*, *compliant*, *emotional*, *public*, *anonymous*, dan *dire*.